

Literasi Digital Pendidik dan Kualitas Layanan Pendidikan: Tinjauan Literatur Peran TIK.

Khusnul Fitriyana, Eriyatuzzahro, Amirullah, Aprilliantoni

khusnul_fitriyana@unismabekasi.ac.id, eriyatuzzahro@unismabekasi.ac.id,
amirulloh@unismabekasi.ac.id, aprilliantoni@unismabekasi.ac.id

Abstrak

Perkembangan pesat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menuntut peningkatan literasi digital pendidik sebagai kunci dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam kontribusi literasi digital dalam praktik pedagogi modern, serta merumuskan pendekatan-pendekatan strategis yang dapat memperkuat kapasitas guru dalam menghadapi tantangan pendidikan digital secara efektif dan berkelanjutan. Dengan menggunakan metode tinjauan literatur kualitatif, penelitian ini mengkaji peran literasi digital pendidik dalam mendukung kualitas pembelajaran melalui integrasi TIK. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidik dengan literasi digital yang tinggi mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif, memanfaatkan media digital secara optimal, serta meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran daring maupun luring. Meski demikian, terdapat sejumlah kendala signifikan, seperti keterbatasan infrastruktur, ketimpangan akses internet, dan kurangnya pelatihan literasi digital yang berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas pendidik melalui program pelatihan literasi digital yang terstruktur, pemerataan infrastruktur TIK di seluruh wilayah, serta integrasi kompetensi digital dalam kurikulum pendidikan guru. Kajian ini diharapkan menjadi acuan penting bagi pengembangan kebijakan dan strategi peningkatan kualitas pendidikan berbasis teknologi di era digital.

Kata kunci: literasi digital, integrasi TIK, layanan Pendidikan, kompetensi pendidik.

Abstract

The rapid advancement of information and communication technology (ICT) necessitates enhanced digital literacy among educators, a pivotal factor in improving educational service quality. This study deeply explores digital literacy's contribution to modern pedagogical practices and formulates strategic approaches to effectively and sustainably enhance teachers' capacity in digital education. Using a qualitative literature review method, this research examines the role of educators' digital literacy in supporting high-quality learning through the integration of ICT. The analysis reveals that educators with high levels of digital literacy can implement innovative teaching strategies, effectively utilize digital media, and foster active student engagement in online and offline learning environments. However, several significant challenges persist, including limited infrastructure, unequal internet access, and the lack of continuous digital literacy training. Based on these findings, the study recommends strengthening educators' capacity

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

through structured digital literacy training programs, equitable ICT infrastructure distribution across regions, and integrating digital competencies into teacher education curricula. This study is valuable for developing policies and strategies to improve technology-based education quality in the digital era.

Keywords: digital literacy, ICT integration, educational services, educator competence

PENDAHULUAN

Tranformasi Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami banyak perubahan berkat pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Era digital ini juga membuka peluang baru bagi peningkatan kualitas pedagogi dalam proses pembelajaran. Dengan hadirnya teknologi digital, tersedia banyak sekali kesempatan untuk merancang pendekatan yang lebih interaktif, menjangkau akses sumber belajar yang tak terbatas, dan secara signifikan membantu meningkatkan partisipasi serta keterlibatan aktif siswa dalam konstruksi pengetahuan. Agar potensi TIK dapat dioptimalkan dalam pembelajaran, pendidik atau guru sebagai aktor utama dituntut memiliki literasi digital yang kuat. Literasi ini berperan penting dalam menentukan kualitas strategi pembelajaran, termasuk dalam penggunaan media digital yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kemampuan guru untuk menggunakan TIK secara efektif dalam proses pembelajaran sangat memengaruhi kualitas layanan pendidikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hafifah & Sulisty, (2020) pendidik dengan literasi TIK yang tinggi cenderung lebih mampu menggunakan strategi pengajaran kreatif yang meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, literasi digital pendidik sangat penting untuk meningkatkan layanan pendidikan di era digital. Literasi digital tidak hanya tentang teknis penggunaan teknologi atau perangkat digital, tapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi memberikan pengaruh terhadap cara belajar dan mengajar. Kemampuan pendidik untuk literasi digital mencakup kemampuan mereka untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, Maulidini. (2020) menemukan bahwa literasi TIK memberikan kontribusi signifikan terhadap kompetensi pedagogik teknologi guru yang dikenal sebagai TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). Literasi digital menjadi fondasi dalam membangun integrasi pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi, yang esensial untuk menciptakan pembelajaran yang adaptif dan berbasis kebutuhan siswa.

Di Indonesia, upaya peningkatan literasi digital pendidik telah dilakukan melalui berbagai program pelatihan dan bimbingan teknis. Misalnya, Kementerian Komunikasi dan Informatika bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyelenggarakan kelas literasi digital untuk guru di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar), yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan TIK guna menunjang layanan pendidikan. Meskipun demikian, efektivitas program-program ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan akses internet antar daerah, serta minimnya kesiapan guru dalam mengadopsi inovasi digital.

Selain itu, banyak pelatihan yang masih berfokus pada aspek teknis penggunaan alat digital tanpa memperhatikan integrasi dengan pendekatan pedagogis yang sesuai. Tidak adanya sistem pendampingan berkelanjutan juga membuat para pendidik kesulitan mengimplementasikan keterampilan yang telah dipelajari ke dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan desain pelatihan yang disesuaikan dengan konteks lokal, disertai dukungan jangka panjang dan evaluasi berbasis hasil yang konkret, guna memastikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk meninjau kembali literatur yang berkaitan dengan peran literasi digital pendidik dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk menggali secara mendalam kontribusi literasi digital dalam praktik pedagogi modern, serta merumuskan pendekatan-pendekatan strategis yang dapat memperkuat kapasitas guru dalam menghadapi tantangan pendidikan digital secara efektif dan berkelanjutan.

METODE

Artikel penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain tinjauan literatur (literature review) atau kepustakaan, ini merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pengumpulan analisis dan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman tentang suatu isu tertentu melalui tinjauan Pustaka. Sumber pengambilan data utama dalam penelitian ini adalah jurnal ilmiah atau artikel ilmiah terindeks di google scholar dan buku yang dapat memberikan informasi valid dan terpercaya. Sumber literatur mencakup publikasi dalam rentang tahun 2015-2024 guna memastikan relevansi dan kekinian data. Artikel yang dipilih memuat pembahasan mengenai literasi digital pendidik, kualitas layanan Pendidikan dan implementasi TIK dalam konteks pembelajaran.

Analisis penelitian melalui tinjauan literatur ini dilakukan secara sistematis, pertama peneliti melakukan pemilihan sumber sumber jurnal yang relevan dengan topik dan terkini, selanjutnya peneliti melakukan Identifikasi dan menganalisa informasi atau temuan yang relevan. Terakhir menggabungkan informasi dari berbagai sumber terpilih untuk disusun dalam bentuk narasi yang terdiri dari temuan teori utama, pandangan para ahli, serta temuan lainnya yang mendukung pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Digital sebagai Fondasi Kompetensi Profesional Pendidik

Kemampuan literasi digital kini dipandang sebagai salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki oleh pendidik dalam era transformasi digital. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan kritis dalam mengevaluasi informasi, memahami etika digital, serta memanfaatkan teknologi secara strategis untuk mendukung proses pembelajaran. Kusumawati et al. (2021) menegaskan bahwa penguasaan literasi digital memungkinkan pendidik memilah dan memilih sumber belajar secara lebih kritis dan akurat. Mereka menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi sumber informasi yang valid, relevan, dan sesuai dengan konteks pembelajaran. Kemampuan ini mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis data dan sumber terpercaya, sekaligus mencegah penyebaran informasi yang tidak terverifikasi di lingkungan pendidikan. Selanjutnya, pendidik yang memiliki literasi digital yang baik menunjukkan produktivitas yang lebih tinggi dalam pengembangan media pembelajaran. Mereka mampu menciptakan bahan ajar digital yang interaktif dan menarik, seperti video pembelajaran, kuis daring, dan presentasi multimedia.

Sukardi et al. (2023) mengemukakan bahwa pendidik yang memiliki tingkat literasi digital mumpuni akan mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka tidak hanya menggunakan aplikasi dan jejaring sosial sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menemukan, mengembangkan, dan menyebarkan materi ajar yang relevan dan inovatif. Kemampuan ini mencerminkan pemanfaatan teknologi secara strategis dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, literasi digital yang tinggi memperkuat aspek teknis pengajaran. Lebih dari itu, ia juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik para pendidik, terutama dalam merancang pembelajaran yang adaptif, berbasis

teknologi, dan berorientasi pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, penguatan literasi digital bukan lagi sekadar pelengkap, tetapi merupakan kebutuhan strategis dalam meningkatkan profesionalisme pendidik. Investasi dalam bidang ini sangat penting untuk memastikan kualitas pembelajaran yang relevan, efektif, dan berkelanjutan.

Integrasi TIK dalam Praktik Pembelajaran

Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran tidak sekadar berfungsi untuk memperluas akses siswa terhadap berbagai sumber informasi, melainkan juga mampu menghadirkan variasi dan inovasi dalam metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik. Hal ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital saat ini. Menurut hasil penelitian Maharani et al. (2021), kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh pendidik memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas pembelajaran daring. Secara kuantitatif, literasi digital pendidik terbukti berkontribusi sebesar 43,4% terhadap peningkatan mutu pembelajaran daring. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan kompetensi digital oleh pendidik merupakan faktor kunci yang tidak hanya mendukung efektivitas penyampaian materi secara online, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi dan pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung.

Sebagai contoh implementatif, seorang pendidik yang cakap dalam literasi digital akan mampu merancang pembelajaran berbasis multimedia interaktif, memanfaatkan berbagai platform daring seperti Google Classroom atau Canva untuk mengelola tugas, serta memanfaatkan aplikasi evaluasi seperti Kahoot atau Quizizz yang memungkinkan guru mengukur pemahaman siswa secara real-time, sekaligus menjadikan evaluasi lebih menyenangkan dan tidak membebani. Pendidik seperti ini tidak hanya menjalankan fungsi transfer ilmu, tetapi juga menjadi fasilitator dan inovator dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan partisipatif. Hasil ini menguatkan penelitian sebelumnya oleh Setyosari, (2014) dan Zahroh, (2015) yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi secara efektif, membangun motivasi, dan menggunakan sumber belajar secara kreatif. Namun, temuan ini juga menunjukkan tantangan baru di era digital, yaitu kebutuhan akan transformasi digital dalam kompetensi profesional guru. Meskipun pendidik sudah menunjukkan profesionalisme tinggi, namun rendahnya literasi digital masih menjadi kendala.

Selanjutnya, Sukardi et al. (2022) mengidentifikasi bahwa keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran di jenjang sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yakni kompetensi profesional pendidik, kemampuan literasi digital, serta tersedianya sarana teknologi yang memadai. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 81,9% terhadap kualitas pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan TIK dalam dunia pendidikan tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi itu sendiri, tetapi juga memerlukan kesiapan sumber daya manusia dan dukungan infrastruktur yang mendukung.

Meskipun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan perangkat digital, minimnya pelatihan peningkatan kompetensi pendidik, serta adanya ketimpangan fasilitas antar satuan pendidikan. Pendidik yang tergolong senior sering kali mengalami hambatan dalam mengadopsi teknologi karena kurangnya pengalaman dan pelatihan yang relevan. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif dalam bentuk pelatihan berkelanjutan dan pendampingan teknis dari pihak sekolah menjadi langkah strategis yang perlu ditempuh. Lebih lanjut, pemenuhan sarana dan prasarana teknologi juga menjadi elemen

penting dalam menunjang keberhasilan integrasi TIK. Mengacu pada PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemenuhan sarana pembelajaran yang mencakup perangkat teknologi harus menjadi prioritas dalam mendukung proses dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, investasi pada pengembangan literasi digital guru serta penguatan infrastruktur pendidikan menjadi kunci utama untuk mewujudkan sistem pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan berkualitas.

Tantangan dan Strategi Peningkatan Literasi Digital Pendidik

Walaupun literasi digital diakui sebagai salah satu elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala yang kompleks. Beberapa tantangan utama yang sering muncul antara lain adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di satuan pendidikan, ketimpangan akses terhadap jaringan internet di berbagai wilayah, serta rendahnya motivasi dan kesiapan sebagian pendidik dalam mengadopsi teknologi ke dalam praktik pembelajaran. Hambatan-hambatan ini tidak hanya menghambat optimalisasi pemanfaatan TIK, tetapi juga memperlebar kesenjangan mutu pendidikan antar daerah.

Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan infrastruktur teknologi, terutama di wilayah-wilayah dengan akses terbatas. Ketidakeimbangan distribusi perangkat digital dan jaringan internet menyebabkan peluang pengembangan literasi digital menjadi tidak merata. Pendidik yang mengajar di daerah terpencil cenderung mengalami hambatan lebih besar dalam mengakses sumber belajar digital maupun mengikuti pelatihan online. Selain itu, rendahnya motivasi dan resistensi terhadap perubahan turut menjadi kendala signifikan. Banyak pendidik yang belum memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi atau bahkan enggan untuk meninggalkan metode pembelajaran tradisional yang telah lama mereka gunakan. Hal ini diperparah dengan keterbatasan waktu, beban administrasi, dan kurangnya biaya untuk pengembangan profesional berbasis digital (Elvi et al., 2024). Selanjutnya dilihat dari aspek kompetensi, masih banyak pendidik yang belum memiliki kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital, termasuk dalam hal menilai keandalan sumber, memahami aspek keamanan di lingkungan digital, serta merancang materi ajar berbasis teknologi yang relevan dengan karakteristik peserta didik (Hobbs, 2017). Keterbatasan ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak dapat dipahami semata sebagai kemampuan teknis, tetapi harus mencakup juga unsur etika, pemikiran kritis, dan kepekaan pedagogis.

Menanggapi persoalan tersebut, Elvi et al. (2024) menegaskan bahwa solusi yang efektif dapat diwujudkan melalui pelatihan yang terstruktur dan pendampingan yang berkelanjutan bagi pendidik. Temuan utama menunjukkan bahwa melalui pelatihan berbasis praktik dan pendampingan intensif, para pendidik mengalami peningkatan signifikan dalam hal pemahaman konsep pembelajaran terdiferensiasi serta keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital menggunakan aplikasi *Smart Apps Creator (SAC)*. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidik yang sebelumnya hanya menggunakan media sederhana seperti PowerPoint atau video dari YouTube, setelah pelatihan mampu menciptakan media interaktif yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan belajar individual siswa. Selanjutnya penelitian Elvi et al. (2024) memiliki kaitan dengan teori penelitian sebelumnya melalui Landa et al. (2021) dan Siregar et al. (2023) yang juga menegaskan bahwa literasi digital yang kuat berpengaruh positif terhadap kreativitas pendidik dalam menyusun media ajar serta motivasi belajar siswa. Temuan ini konsisten dengan konsep *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*, di mana integrasi teknologi dalam pembelajaran yang efektif hanya dapat dicapai jika pendidik mampu menggabungkan aspek pengetahuan pedagogik, konten, dan teknologi secara bersamaan. Dalam konteks pembelajaran

terdiferensiasi, hasil ini juga sejalan dengan Gusteti & Neviyarni, (2022) yang menyatakan bahwa pendidik perlu memahami keberagaman siswa, dalam hal kesiapan, minat, dan gaya belajar. Dan meresponsnya melalui strategi, media, serta asesmen yang variatif. Pelatihan yang diberikan pada penelitian ini mampu menjawab tantangan tersebut, dengan menunjukkan bahwa pendidik dapat beralih dari pendekatan konvensional menuju pendekatan yang lebih adaptif dan personal.

Penelitian Elvi et al. (2024) juga memiliki implikasi yang luas bagi dunia pendidikan, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Pertama, hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital pendidik tidak bisa hanya mengandalkan pemahaman teoretis, tetapi harus melalui proses pelatihan berkelanjutan yang kontekstual dan berbasis praktik langsung. Kedua, kemampuan pendidik dalam mengembangkan media ajar digital yang relevan dengan diferensiasi kebutuhan siswa, menjadi indikator penting dalam memastikan kesuksesan pembelajaran yang inklusif dan bermakna. Selain itu, aplikasi SAC terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran fleksibel dan mandiri, karena media ajar yang dihasilkan bisa diakses di berbagai perangkat dan memfasilitasi pembelajaran di luar jam tatap muka. Hal ini berkontribusi besar dalam membangun ekosistem pembelajaran yang adaptif terhadap tantangan zaman, termasuk disrupsi digital dan pasca pandemi.

Selain pendampingan untuk peningkatan literasi digital untuk para pendidik, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta juga diperlukan untuk membangun ekosistem digital pendidikan yang berkelanjutan. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan kebijakan afirmatif, dukungan anggaran, dan infrastruktur, sementara institusi pendidikan bertanggung jawab dalam menginternalisasi penggunaan teknologi dalam kurikulum dan budaya sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur dan studi empiris, dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan fondasi krusial dalam penguatan kompetensi profesional pendidik dan peningkatan mutu layanan pendidikan di era digital. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga mencerminkan integrasi antara pemahaman teknologi, pedagogi, dan konten sebagaimana dikemukakan dalam kerangka TPACK. Hal ini terbukti secara empiris melalui kontribusi signifikan literasi digital terhadap mutu pembelajaran daring dan luring, seperti ditunjukkan oleh Maharani et al. (2021) dengan kontribusi sebesar 43,4%, serta Sukardi et al. (2023) dengan kontribusi hingga 81,9% dalam konteks sekolah dasar. Pendidik dengan literasi digital yang tinggi mampu menciptakan pembelajaran berbasis multimedia yang interaktif, merespons kebutuhan siswa secara terdiferensiasi, dan menjembatani kesenjangan akses pembelajaran. Namun demikian, tantangan struktural seperti keterbatasan infrastruktur, kesenjangan digital antarwilayah, serta rendahnya akses terhadap pelatihan literasi digital yang aplikatif, masih menjadi penghambat utama dalam penerapan TIK secara optimal di berbagai satuan pendidikan.

Oleh karena itu, strategi peningkatan literasi digital pendidik harus ditempuh melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Ini mencakup: (1) penyediaan infrastruktur digital yang merata, khususnya di wilayah 3T, (2) penguatan kurikulum literasi digital dalam pendidikan calon guru di LPTK, (3) penyelenggaraan pelatihan kontekstual berbasis praktik dan komunitas belajar, serta (4) pengembangan kebijakan lintas sektor yang mendorong kolaborasi

antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta dalam membangun ekosistem digital pendidikan nasional.

Di masa mendatang, diperlukan riset lanjut yang fokus pada desain model pembinaan literasi digital yang adaptif terhadap konteks lokal di Indonesia. Pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lapangan menjadi kunci dalam merancang strategi yang tidak hanya efektif di atas kertas, tetapi juga relevan dan berdaya guna di ruang kelas.

REFERENSI

- Elvi, M., Azmi, R. D., & Intasir, M. P. (2024). Penguatan literasi digital guru dalam pembelajaran terdiferensiasi di SMP Negeri 6 Bintan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8, 3730-3736.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni. (2022). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 170-184. <https://doi.org/10.4324/9781003175735-15>
- Hafifah, G. N., & Sulisty, G. H. (2020). Teachers' ICT literacy and ICT integration in ELT in the Indonesian higher education setting. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 21(3), 186-198. <https://doi.org/10.17718/TOJDE.762050>
- Hobbs, R. (2017). *Create To Learn: Introduction to Digital Literacy* (1st ed). Wiley. <https://www.perlego.com/book/991864/create-to-learn-introduction-to-digital-literacy-pdf>
- Kusumawati, H., Wachidah, L. R., & Cindi, D. T. (2021). Dampak Literasi Digital terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SENSIKDA-3), Vol 3(Sistem Bilangan Biner)*, 158.
- Landa, Z. R., Sunaryo, T., & Tampubolon, H. (2021). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Pelita Rantepao. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 718-734. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.529>
- Maharani, E. S., Rosmiati, & Nasori, A. (2021). Profesionalisme Kinerja Guru dan Kemampuan Literasi Digital Guru Berpengaruh terhadap Kualitas Pembelajaran Daring SMK Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 161. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.211>
- Maulidini, Y. D. (2020). Pengaruh Literasi Tik Terhadap Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 6(1), 13-20. <https://doi.org/10.21009/improvement.v6i1.15897>
- Setyosari, P. (2014). MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN BERKUALITAS Punaji Setyosari Jurusan Teknologi Pendidikan , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Malang Jl . Semarang No 5 Malang Jawa Timur 65145 CREATING THE EFFECTIVE AND THE QUALITY OF THE LEARNING. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20-30. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2103>
- Siregar, N. A. R., Susanti, S., Liana, M., & Elvi, M. (2023). Pelatihan E-LKPD Interaktif Menggunakan Liveworksheets untuk Guru SMP Negeri 14 Tanjungpinang. *Jurnal Anugerah*, 5(1), 83-94. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i1.5659>
- Sukardi Sukardi, Siti Aminah, & Ika Oktiviana Dewi. (2023). Peran Kompetensi Guru, Literasi Digital, Dan Ketersediaan Sarana Teknologi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran (Study Pada Guru Sekolah Dasar Se Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang). *Serat Acitya*, 12(1), 01-10. <https://doi.org/10.56444/sa.v12i1.552>
- Zahroh, A. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru* (Cet.1). Yrama Widya.

Sindoro

CENDIKIA PENDIDIKAN

ISSN: 3025-6488

Vol. 14 No 10 (2025)

Palagiarism Check 02/234/67/78

Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252